

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Unitex adalah sebuah perusahaan patungan Indonesia-Jepang yang bergerak dalam bidang tekstil yang menghasilkan berbagai macam produk benang. PT. Unitex mulai dibangun pada bulan Juni 1971 dan mulai memproduksi secara komersial pada 1972. Pada tahun 1982 PT. Unitex menjadi perusahaan terbuka dan merupakan perusahaan ke-11 yang memasuki Bursa Efek. Namun pada tahun 2015, PT. Unitex melakukan delisting dari Bursa Efek Indonesia karena masalah keuangan dan penjualan yang semakin menurun. Sehingga pada tahun 2016, PT. Unitex telah menjadi perusahaan *Go Private* dengan proporsi kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh Unitika, Ltd dengan presentasi 81,35%, dan sisanya dimiliki oleh Perorangan dan Lembaga Indonesia. PT. Unitex melakukan kegiatannya mulai dari pemintalan, pertenunan, dan pencelupan (PT Unitex, 2017)



Gambar 1.1 Logo Perusahaan

Sumber: unitex.co.id (2017)

Perkembangan dan kemajuan PT. Unitex dalam sektor industri tekstil ditandai dengan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015 pada tahun 2003 dan diperbaharui pada tahun 2023, lalu pada tahun 2023 PT. Unitex diakui oleh *Global Organic Textile Standar* (GOTS) sebagai perusahaan tekstil organik yang diakui secara internasional. Tujuan sertifikat tersebut adalah untuk memastikan bahwa klaim yang dibuat atas produk yang relevan adalah benar dan bahwa produk tersebut diproduksi di lingkungan kerja yang baik dengan dampak lingkungan dan kimia yang minimal.

1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Unitex terdiri dari Presiden direktur, Direktur Divisi Produksi, Spinning Kontrol Kualitas, Departemen Spinning, Direktur Keuangan, Departemen Akuntansi, Direktur Divisi Management, Departemen GA dan Personal.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi

Sumber: unitex.co.id (2017)

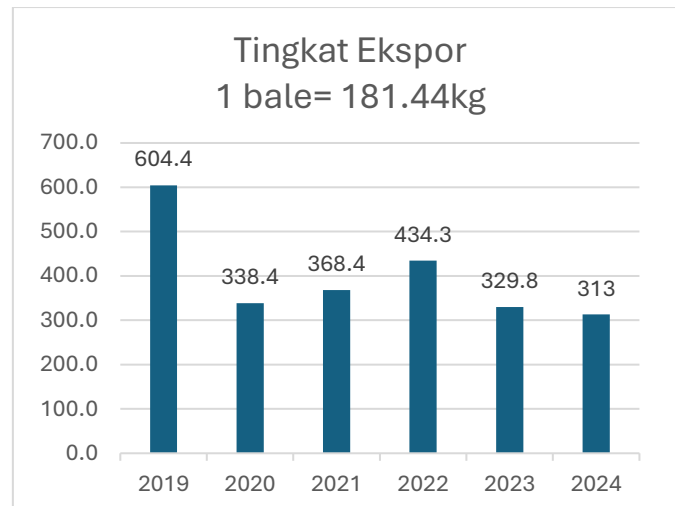
1.3 Latar belakang masalah

Setiap orang memiliki kebutuhan pokok atau kebutuhan primer, yang terdiri dari kebutuhan pakaian, makanan, dan tempat tinggal yang harus dipenuhi. Menurut Steere (1988) dalam Ihensekien & Joel (2023) menjelaskan bahwa teori kebutuhan hierarki atau kebutuhan dasar manusia digambarkan dalam siluet piramida dengan tingkat kebutuhan terbesar dan paling esensial yaitu udara, makanan, tempat tinggal, dan pakaian di bagian bawah atau level 1 dan kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu kemajuan prestasi di bagian atas atau level 5.

Dalam memenuhi kebutuhan sandang di Indonesia, produk yang dihasilkan industri tekstil menjadi salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia. Namun ironisnya, sektor industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut justru mengalami penurunan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi industri tekstil dan pakaian jadi mengalami penurunan dari 7,5% menjadi 5,96% pada tahun 2023. Sumbangan industri TPT terhadap PDB mengalami penurunan dari 1,4% pada tahun 2010 menjadi 1,11% pada tahun 2023. Penyerapan tenaga kerja industri tekstil dan pakaian jadi turun dari 22,47% pada tahun 2010 menjadi 19,02% pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2024)

Penurunan kontribusi industri tekstil di Indonesia dipengaruhi oleh meningkatnya arus masuk produk tekstil impor, terutama produk impor dari Tiongkok yang dipasarkan secara masif melalui platform *e-commerce*. Produk impor yang dijual oleh Tiongkok dijual dengan harga yang sangat rendah dan sering kali tidak melalui prosedur kepabeanan secara resmi atau bersifat ilegal. Fenomena ini semakin diperburuk oleh dampak perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang terjadi belakangan ini. Menurut Hayakawa & Sudsawasd (2024) perang dagang Amerika dengan Tiongkok telah mendorong perusahaan-perusahaan Tiongkok untuk menghindari tarif yang diterapkan Amerika dengan cara mencari pasar ekspor baru, khususnya negara-negara ASEAN termasuk Indonesia.

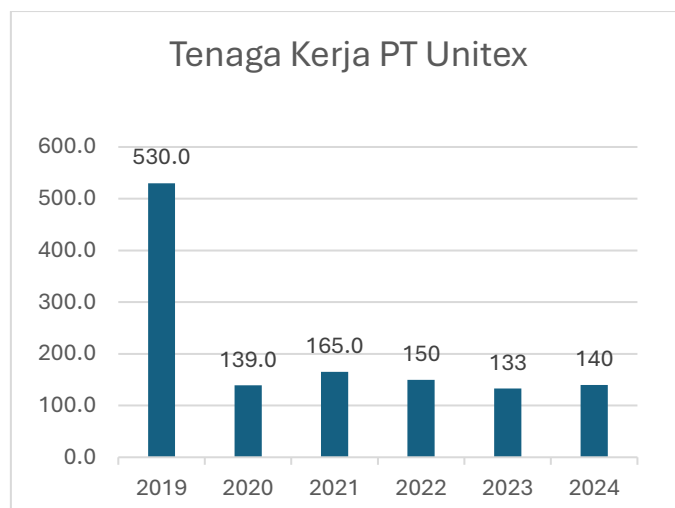
Ketua Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyF), Redma Gita menjelaskan, maraknya impor tekstil ilegal asal Tiongkok terlihat dari adanya perbedaan data Bea Cukai Tiongkok dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data Bea Cukai Tiongkok menunjukkan ekspor tekstil dari Tiongkok ke Indonesia pada tahun 2022 mencapai US\$ 6,5 miliar. Namun, data BPS menunjukkan impor tekstil dari Tiongkok hanya US\$ 3,55 miliar. Redma meyakini selisih impor sebesar US\$ 2,95 miliar itu disebabkan oleh impor ilegal yang masuk ke Indonesia (Puspita, 2023). Dampak dari masifnya produk impor tekstil di pasar *e-commerce* Indonesia yaitu menurunnya nilai ekspor tekstil. Menurut Sahira (2024) deputi Bidang Statistik Produksi BPS, M. Habibullah, menjelaskan bahwa terdapat penurunan ekspor tekstil dan produk tekstil dari Indonesia sebesar 0,8% pada periode Januari-Mei 2024. Hal ini sejalan dengan penurunan nilai ekspor yang dialami PT Unitex. Pada 2019, tingkat ekspor PT Unitex berada diangka 604.47 bale namun, pada 2020 PT Unitex mengalami penurunan hampir dari setengah kemampuannya dalam ekspor produk mereka yaitu 338.45 bale. Pada tahun 2021 dan 2022 PT Unitex berhasil menaikkan produksi ekspor mereka yaitu 368.42 bale dan 434.35 bale. Namun pada tahun 2023 dan 2024, PT Unitex kembali mengalami penurunan ekspor yaitu 329.8 bale dan 313 bale. Angka ini menjadi angka terendah PT Unitex dalam kemampuannya mengekspor produk mereka selama 6 tahun terakhir.



Gambar 1.3 Data Ekspor PT Unitex

Sumber: unitex.co.id (2017)

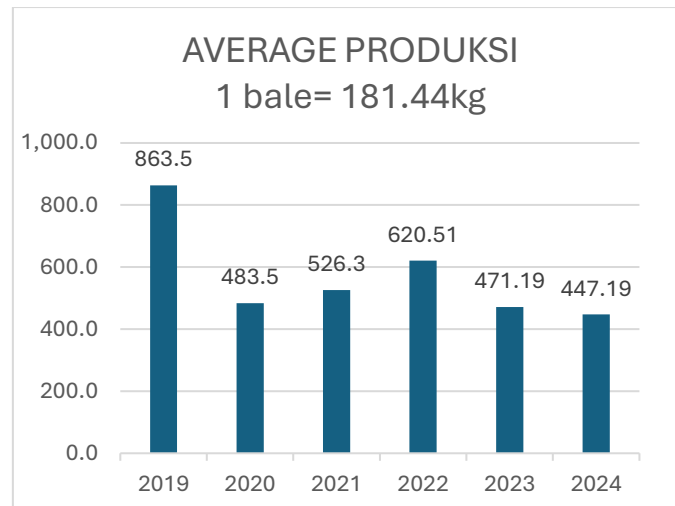
Dampak lainnya dari masifnya produk impor di pasar domestik Indonesia yaitu ancaman gelombang pemutusan hubungan kerja. Ketua Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyF), Redma Gita menjelaskan, bahwa pada tahun 2024 sudah banyak pabrik yang tutup. Sekitar 60 perusahaan di sektor hilir dan tengah industri tekstil telah berhenti beroperasi. Akhirnya, sekitar 250 ribu karyawan mengalami pemutusan hubungan kerja (Andini, 2024). Salah satu perusahaan yang terdampak dari masifnya produk impor yaitu PT Unitex. Perusahaan ini mengalami penurunan tenaga kerja yang signifikan pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19. PT Unitex berusaha memulihkan kondisi perusahaannya pada 2021 dan 2022 namun, saat masifnya produk impor membanjiri pasar lokal, PT Unitex mengalami kesulitan dalam pemulihan kondisi tersebut hingga pada tahun 2024 PT Unitex hanya memiliki 140 total karyawan.



Gambar 1.4 Data Tenaga Kerja PT Unitex

Sumber: unitex.co.id (2017)

Selain mengalami penurunan tenaga kerja, PT Unitex juga mengalami penurunan kinerja terutama pada produksi barang. 6 tahun terakhir PT Unitex cenderung mengalami penurunan rata-rata produksi benang. Berdasarkan data produksi PT Unitex, pada tahun 2019 perusahaan memproduksi benang sebanyak 863.53 bale. Kemudian ditahun 2020 yang bertepatan dengan pandemi Covid-19, perusahaan mengalami penurunan produksi yang signifikan yaitu 483.5 bale, namun pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan mengalami kenaikan produksi sebagaimana pemulihan kondisi dari pandemi Covid-19 pada tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut mencapai 526.32 bale pada tahun 2021 dan 620.51 bale pada tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2023 dan 2024, produksi PT Unitex kembali menurun hingga diangka terendahnya dalam 6 tahun terakhir yaitu 447.19 bale. Satuan bale pada PT Unitex digunakan untuk mengukur volume atau jumlah tekstil yang dikemas dalam bentuk gulungan. 1 bale pada PT Unitex = 181.44 kg.



Gambar 1.5 Data Rata-rata Produksi PT Unitex

Sumber: unitex.co.id (2017)

Masifnya produk impor yang ada di pasar Indonesia menandakan bahwa kualitas industri tekstil nasional belum mencapai tingkat optimal, baik dari segi daya saing produk, inovasi produk, efisiensi produksi, dan kualitas sumber daya. Dengan adanya penurunan nilai ekspor tekstil, penurunan tenaga kerja, dan penurunan produksi perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum maksimal.

1.4 Rumusan masalah

Permasalahan penelitian yang ditemukan berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang belum optimal yang ditandai dengan adanya penurunan nilai ekspor tekstil, penurunan penyerapan tenaga kerja, dan menurunnya performa produksi. Kinerja industri tekstil dinilai belum optimal dalam hal kualitas, baik dari segi daya saing produk, inovasi produk, efisiensi produksi, dan kualitas sumber daya. Maka perusahaan perlu inovasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan kualitas. Penelitian ini menggunakan Total Quality Management yang akan digunakan untuk melihat pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Ayalew & Adem (2021) Total Quality Management memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Pada penelitian ini menyimpulkan keberhasilan penerapan Total Quality Management pada perusahaan tekstil Bahir Dar untuk menciptakan kinerja yang diinginkan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kinerja organisasi dipengaruhi

oleh lima dimensi Total Quality Management dengan variabel pengaruh yaitu fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, manajemen proses, manajemen kualitas pemasok, dan komitmen manajemen puncak.

Penerapan dimensi fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, manajemen proses, manajemen kualitas pemasok, dan komitmen manajemen puncak pada Total Quality Management berdampak secara langsung pada peningkatan kinerja perusahaan, baik dari sisi produktivitas, kepuasan pelanggan, dan daya saing pasar. Berikut penjelasan tentang lima dimensi TQM tersebut:

1. Fokus pada pelanggan

Kualitas dapat dinilai dari sudut pandang pelanggan, bukan hanya dari segi teknis. TQM menempatkan pelanggan sebagai pusat dari seluruh aktivitas perusahaan.

2. Perbaikan berkelanjutan

TQM menekankan bahwa perbaikan tidak akan berhenti, bahkan saat standar telah tercapai. Hal ini dapat membuat perusahaan dapat bersaing secara berkelanjutan.

3. Manajemen proses

TQM menanggapi setiap aktivitas sebagai bagian dari suatu proses yang dapat diukur dan ditingkatkan dengan fokus utamanya adalah stabilitas.

4. Manajemen kualitas pemasok

Kualitas produk pada sebuah perusahaan tergantung pada kualitas bahan baku yang didapat dari pemasok. TQM mendorong kerja sama dengan pemasok untuk menjamin standar kualitas produk.

5. Komitmen manajemen puncak

Implementasi TQM memerlukan komitmen dari manajemen puncak. Mereka menetapkan visi, menyediakan sumber daya, dan membentuk budaya yang baik di dalam perusahaan.

Secara umum PT Unitex telah menerapkan Total Quality Management dalam perusahaannya namun berdasarkan latar belakang penelitian, kinerja PT Unitex belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada data penurunan nilai ekspor produk, penurunan tenaga kerja, dan penurunan produksi. Dari penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan pembuktian untuk mencari pengaruh implementasi Total Quality Management secara mendalam terhadap kinerja PT Unitex dan menjadi faktor peningkatan kinerja PT Unitex sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fokus pada pelanggan, perbaikan

berkelanjutan, manajemen proses, manajemen kualitas pemasok, dan komitmen manajemen puncak terhadap kinerja PT Unitex.

1.5 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, untuk memudahkan penelitian berikut merupakan pertanyaan penelitian dari rumusan masalah yang telah disajikan:

1. Apakah fokus pada pelanggan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Unitex?
2. Apakah perbaikan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Unitex?
3. Apakah manajemen proses berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Unitex?
4. Apakah manajemen kualitas pemasok berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Unitex?
5. Apakah komitmen manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Unitex?

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran pengaruh penerapan Total Quality Management terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan bersama perusahaan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan Total Quality Management di PT Unitex.

2. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan akan digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait pengaruh Total Quality Management terhadap kinerja organisasi.

1.7 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dibatasi pada satu objek, yaitu PT Unitex. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengaruh Total Quality Management terhadap kinerja perusahaan. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini meliputi fokus pada pelanggan, perbaikan

berkelanjutan, manajemen proses, manajemen kualitas pemasok, dan komitmen manajemen puncak. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dari penelitian ini akan menyampaikan gambaran umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah sistematika penulisan dari penelitian yang dibuat oleh penulis:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis masalah penelitian. Bagian ini berisi jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada bagian ini rumusan masalah akan terjawab dengan jelas menggunakan metode yang sudah ditentukan pada bagian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran kepada pelaku usaha dan saran kepada peneliti selanjutnya.